

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN  
NYAMAN: PROTEKSI**

**Ayu Fitria Ningrum<sup>1\*</sup>, Rizka Hayyu Nafi'ah<sup>2</sup>, Noor Fitriyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi D3 keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3</sup>Dosen D3 Kperawatan Universitas Kusuma Husada surakarta

Ayuf9043@gmail.com

**Abstrak**

Penyakit gagal ginjal kronis (GGK) merupakan gangguan fungsi ginjal progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga timbul gejala uremia berupa retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah yang suatu saat menyebabkan penyakit ginjal stadium akhir. Pruritus uremik adalah pruritus yang paling sering terjadi pada pasien gagal ginjal kronik dengan kadar ureum yang tinggi yang mengalami penumpukan dikulit. Upaya untuk mengurangi pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan terapi pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada kulit sehari dua kali selama tiga hari. Tujuan dari studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan gangguan integritas kulit. Subjek studi kasus ini adalah satu orang dengan gagal ginjal kronik dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman: proteksi dengan gangguan integritas kulit yang setelah dilakukan tindakan didapatkan hasil terjadinya penurunan derajat pruritus dari skala 12 menjadi skala 6.

**Kata kunci:** Gagal ginjal kronik, aman dan nyaman: proteksi, *virgin coconut oil*

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) atau penyakit ginjal tahap akhir merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel diimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Suharyanto, 2013). Gagal ginjal kronis merupakan suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang tidak dapat pulih kembali, pada suatu derajat yang memerlukan terapi pengganti ginjal yang tepat, berupa transplantasi ginjal atau dialisis. Penyakit ini digolongkan penyakit yang sulit disembuhkan dan beresiko meninggal dunia (Mustopa, 2018).

Prevalensi penyakit ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter untuk usia lebih dari 15 tahun peringkat pertama yaitu diduduki oleh provinsi Jawa Barat sebanyak 131.846 jiwa. Propinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga yaitu sebanyak 96,794 jiwa (Risikesdas, 2018). Penyakit GGK juga termasuk dalam daftar 10 penyakit terbesar di RSUD Dr. Moewardi, Surakarta pada tahun 2017.

Salah satu efek yang terjadi pada gagal ginjal kronik dapat menyebabkan tidak tereliminasi sisa metabolisme oleh ginjal dan menumpuk dikulit, yang mengakibatkan rasa gatal atau biasa disebut pruritus (Hurst, 2015). Pruritus uremik adalah pruritus yang paling sering terjadi pada pasien gagal ginjal kronik dengan kadar ureum yang tinggi. Kegiatan menggaruk yang dilakukan terus menerus mengakibatkan terjadinya inflamasi sel

dan pelepasan histamin oleh ujung saraf yang memperberat rasa gatal (Nurainah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurainah (2018) didapatkan bahwa terapi penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai obat topikal yang dioleskan pada kulit secara tipis dan merata selama tiga hari dengan frekuensi pemberian dua kali sehari terutama setelah mandi pagi dan sore hari. Penggunaan VCO ini dapat mengurangi faktor resiko terjadinya pruritus pada klien gagal ginjal kronik seperti kulit menjadi lembab, intensitas gatal yang awalnya sering menjadi berkurang, responden yang kurang istirahat karena gatal yang dirasakan dapat beristirahat dengan tenang

## METODE

Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan jumlah subjek satu orang yaitu pasien gagal ginjal kronik dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: proteksi yang mengalami gangguan integritas kulit.

Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta dengan waktu pengambilan kasus dimulai pada tanggal 17-22 Februari 2020. Pada pasien yang dirawat berinisial Tn.Z berusia 28 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, belum menikah, No RM 01489xxx.

## HASIL (Times New Roman Font 12, hurufkapital)

Hasil pengkajian yang didapatkan yaitu data Subyektif dari pasien, pasien mengatakan kulitnya terasa kering. Data

Obyektif pasien, elastisitas kulit berkurang, terdapat derajat pruritus skala 12, ureum 210 mg/dl. Hasil pemeriksaan fisik dibagian kulit didapatkan adanya derajat pruritus ringan dengan skala 12 yaitu meliputi *scratching* dengan skor 3: diwaktu pagi, siang dan malam, keparahan dengan skor 2: beberapa kali menggaruk, distribusi dengan skor 4: dikedua ekstremitas atas dan bawah, frekuensi dengan skor 1: dua periode singkat <10 menit dan gangguan tidur dengan skor 2: untuk 2 kali terbangun.

Berdasarkan data diatas penulis merumuskan masalah keperawatan yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi dibuktikan dengan kadar ureum 210 mg/dl. Dari prioritas keperawatan gangguan integritas kulit bukan merupakan prioritas diagnosa keperawatan yang utama, akan tetapi penulis lebih menjelaskan penjelasan diagnosa nomer 3 yaitu gangguan integritas kulit. Selain diagnosa gangguan integritas kulit, terdapat juga diagnosa keperawatan pola nafas tidak efektif dan hipervolemia.

## PEMBAHASAN

Pengkajian merupakan tahap awal dari suatu proses keperawatan, kegiatan yang dilakukan pada tahap tersebut adalah mengumpulkan data, seperti riwayat keperawatan, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan data sekunder lainnya meliputi : catatan, hasil pemeriksaan diagnostic, dan literature (Deswani, 2009). Pengkajian ini didukung dengan menentukan data subyektif dan obyektif dari pasien. Data subyektif dari pasien adalah dari pasien, pasien mengatakan kulitnya terasa kering, Data obyektif :

elastisitas kulit berkurang, terdapat derajat pruritus skala 12, ureum 210 mg/dl. Manifestasi klinis yang muncul dari pasien sudah sesuai dengan eori yang sudah dipaparkan oleh harmilah (2020) yaitu pada pasien dengan gagal ginjal kronik akan mengalami pruritus hal tersebut juga dijelaskan dalam jurnal Nurainah (2018) salah satu gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronik adalah *uremic pruritus*. Pengaplikasian jurnal Nurainah (2018) penulis menggunakan skala derajat pruritus, yang membagi skor derajat pruritus menjadi tiga tingkatan yaitu skor 1-16 untuk pruritus ringan, skor 17-32 untuk pruritus sedang, skor 33-48 untuk pruritus berat.

Hasil dari pengkajian dan pengelompokan data tersebut penulis menemukan masalah keperawatan dan mengangkat diagnosa gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi. Gangguan integritas kulit merupakan keadaan dimana individu beresiko mengalami kerusakan jaringan epidermis dan dermis pada lapisan kulit (Carpenito, 2012).

Penulis mengangkat diagnosa gangguan integritas kulit mengacu dari analisa data dimana Tn.Z setelah dilakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik didapatkan data dibagian kulit didapatkan adanya derajat pruritus ringan dengan skala 12 yaitu meliputi *scratching* dengan skor 3: diwaktu pagi, siang dan malam, keparahan dengan skor 2: beberapa kali menggaruk, distribusi dengan skor 4: dikedua ekstremitas atas dan bawah, frekuensi dengan skor 1: dua periode singkat <10 menit dan gangguan tidur dengan skor 2: untuk 2 kali terbangun. Penulis menjadikan diagnosa ini sebagai prioritas diagnosa tiga yang mengacu pada teori hirarki maslow dimana kebutuhan

aman nyaman menempati urutan yang kedua setelah kebutuhan fisiologis, karena pada kebutuhan fisiologis terjadi gangguan maka penulis menetapkan hipervolemia sebagai diagnosa kedua.

Intervensi keperawatan atau perencanaan keperawatan merupakan bagian dari suatu fase pengorganisasian dalam keperawatan sebagai pedoman untuk mengarahkan tindakan keperawatan dalam usaha membantu meringankan, memecahkan masalah atau untuk memenuhi kebutuhan pasien (Setiadi, 2012). Intervensi yang diberikan pada pasien gagal ginjal kronik ini adalah pemberian terapi minyak *virgin coconut oil* (VCO). Berdasarkan jurnal Nurainah (2018) tentang “Pengaruh Pemberian Terapi VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap Pruritus Pada Klien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di RSIJ Cempaka Putih Tahun 2018” membuktikan bahwa pemberian minyak VCO sangat efektif dalam penurunan derajat pruritus pada pasien gagal ginjal kronik. Terapi penggunaan VCO sebagai obat topikal untuk mengurangi masalah gatal baik diabetes mellitus maupun pada klien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis mampu mengurangi rasa gatal yang dialami klien karena kandungan asam lemak jenuh yang mampu melembabkan kulit kering dan menjaga elastisitas kulit. Sesuai dengan teori Subroto tahun 2012 dalam Dewi 2016 bahwa penggunaan minyak kelapa murni sebagai bahan perawatan kulit karena minyak kelapa mengandung pelembab alami dan membantu menjaga kelembaban kulit yang kering, kasar dan bersisik .

Implementasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah ke status kesehatan lebih baik

menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan (Potter & Perry, 2011). Dalam memberikan implementasi keperawatan ada beberapa cara antara lain melakukan tindakan langsung, memberi dukungan secara fisik, memberikan pedoman atau petunjuk yang benar dan memberikan dukungan secara psikologis menurut Hidayat (2013). Implementasi atau tindakan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik, yang pertama adalah mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit diperoleh respon pasien, Subyektif : pasien mengatakan kulitnya terasa kering, respon objektif : ureum 210 mg/dl, kreatinin 20,5 mg/dl, implementasi yang kedua memberikan minyak kelapa diperoleh respon subjektif : pasien mengatakan kulitnya terasa lebih lembab setelah diolesi minyak kelapa, respon objektif : kulit terlihat lebih lembab, implementasi yang ketiga mengajarkan keluarga cara pemberian minyak kelapa diperoleh respon subjektif : ibu pasien mengatakan sudah mengerti cara pemberian minyak kelapa, respon objektif : ibu pasien terlihat sudah paham .

Implementasi yang keempat memonitor tanda-tanda infeksi diperoleh respon subjektif : pasien mengatakan tidak ada luka, respon objektif : tidak terdapat tanda-tanda infeksi, pukul implementasi yang kelima memberikan minyak kelapa dibagian ekstremitas atas dan bawah diperoleh respon subjektif : pasien mengatakan kulitnya terasa lebih lembab, respon objektif : elastisitas kulit meningkat, implementasi yang keenam mengkaji skala derajat pruritus diperoleh respon objektif skala derajat pruritus 9 meliputi scratching dengan skor 2 : dipagi dan siang hari, keparahan dengan skor 2 : beberapa kali menggaruk, distribusi skor 4 : dikedua ekstremitas atas dan bawah,

frekuensi dengan skor 1 : dengan periode singkat, gangguan tidur dengan skor 0 : tidak mengalami gangguan.

Implementasi yang ketujuh mengkaji skala derajat pruritus diperoleh respon subjektif : pasien mengatakan kulitnya sudah terasa lebih lembab dari pada sebelum diberi minyak kelapa, respon objektif skala derajat pruritus 6 meliputi *scratching* dengan skor 1 : di siang hari, keparahan dengan skor 1 : sensasi gatal ringan tanpa perlu menggaruk, distribusi skor 4 : dikedua ekstremitas atas dan bawah, frekuensi dengan skor 0, gangguan tidur dengan skor 0 : tidak mengalami gangguan, implementasi yang kedelapan memberikan minyak kelapa diperoleh respon subjektif : pasien mengatakan kulitnya sudah terasa lebih lembab, respon objektif : elastisitas kulit meningkat, implementasi yang kesembilan menganjurkan keluaraga/ pasien untuk tetap mengoleskan minyak kelapa sehari 2x ketika sudah pulang dari RS diperoleh respon subjektif : pasien mengatakan akan mengoleskannya sendiri ketika dirumah, respon objektif : pasien terlihat sudah mengerti.

Pemberian minyak kelapa selama tiga hari menurut Dewi (2016) dengan frekuensi dua kali sehari dioleskan secara tipis dan merata dapat mengurangi resiko terjadinya pruritus pada pasien gagal ginjal kronik seperti kulit kering menjadi lembab maupun intensitas gatal yang berkurang menurut Nurainah (2018). Menurut Quamilah (2018) virgin coconut oil efektif menyerap jenis vitamin dan mineral yang larut dalam lemak, seperti magnesium dan kalium. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa MCT/MCFA dalam kandungan minyak kelapa bias memecah dan mencerna lipid seutuhnya dengan meningkatkan efisiensi enzim yang

berhubungan dengan metabolisme. Hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (2014) bahwa kandungan asam lemak (terutama asam laurat dan oleat) dalam VCO bersifat melembutkan kulit. Asam laurat diubah menjadi moolaurin sedangkan asam kaprat berubah menjadi monomkaprin. Senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat antivirus, antibakteri, antibiotik, antiprotozoal dan mempercepat metabolisme sel dikulit.

Evaluasi keperawatan pada Tn.Z pasien gagal ginjal kronik yaitu, Subyektif : pasien mengatakan kulitnya terasa lebih lembab, Obyektif : skala derajat pruritus 6 meliputi *scratching* dengan skor 1 : di siang hari, keparahan dengan skor 1 : sensasi gatal ringan tanpa perlu menggaruk, distribusi skor 4 : dikedua ekstremitas atas dan bawah, frekuensi dengan skor 0, gangguan tidur dengan skor 0 : tidak mengalami gangguan, Assesment : masalah teratasi, Plan : pertahankan intervensi, berikan minyak kelapa sehari dua kali.

## KESIMPULAN

1. Pengkajian terhadap masalah gangguan integritas kulit pada Tn.Z Data Subyektif dari pasien, pasien mengatakan kulitnya terasa kering. Data Obyektif pasien, elastisitas kulit berkurang, terdapat derajat pruritus skala 12, ureum 210 mg/dl. Hasil pemeriksaan fisik dibagian kulit didapatkan adanya derajat pruritus ringan dengan skala 12 yaitu meliputi *scratching* dengan skor 3: diwaktu pagi, siang dan malam, keparahan dengan skor 2: beberapa kali menggaruk, distribusi dengan skor 4: dikedua ekstremitas atas dan bawah, frekuensi

- dengan skor 1: dua periode singkat <10 menit dan gangguan tidur dengan skor 2: untuk 2 kali terbangun.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn.Z adalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi dibuktikan dengan kadar ureum 210 mg/dl. Gangguan integritas kulit merupakan diagnosa ketiga dari tiga diagnosa yang muncul.
  3. Rencana keperawatan yang disusun untuk diagnosa gangguan integritas kulit yaitu : identifikasi penyebab gangguan integritas kulit, monitor tanda-tanda infeksi, berikan pelembab/VCO (Nurainah (2018)) , ajarkan keluarga cara pemberian minyak kelapa, anjurkan menghindari terpapar suhu ekstrim, kolaborasi pemberian antibiotik, jika perlu.
  4. Tindakan keperawatan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana keperawatan yang telah disusun. Tindakan keperawatan untuk mengurangi derajat pruritus.
  5. Evaluasi keperawatan yang dilakukan selama tiga hari, sudah dilakukan secara komprehensif di dapatkan hasil evaluasi keadaan klien dengan kriteria hasil sudah teratasi. Maka gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi pada status terkini pada Tn.Z teratasi dan intervensi dilanjutkan.

## **SARAN**

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan ( Rumah sakit )  
Hal ini diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kinerja

sama baik antara tim kesehatan maupun klien. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya dan pasien Gagal Ginjal Kronik pada khususnya. Diharapkan rumah sakit mampu menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung kesembuhan pasien.

2. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat

Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien agar klien maksimal, khususnya pada klien dengan Gagal ginjal Kronik. Perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan profesional dan komprehensif.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan profesional sehingga dapat tercipta perawat yang profesional, terampil, inovatif dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.

## **DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman Font 12, huruf kapital)**

Dewi Adiliani, Sri Puguh Kristiyawati. (2016). *Pengaruh Minyak Kelapa*

- Terhadap Penurunan Rasa Gatal Pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Kota Salatiga.*
- Harmilah. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan.* Yogyakarta: Pustaka Baru
- Hurst, Marlene. (2015). *Belajar Mudah Keperawatan Medikal Bedah.* Jakarta: EGC
- Nurainah, dkk. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis di RSIJ Cempaka Putih Tahun 2018.*
- Riskesdas. (2018). *Penyakit Tidak Menular: chronic Kidney Disease Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*
- Suharyanto, T & Madjid, A. (2013) *Asuhan Keperawatan pada Klien Denan Gangguan Sistem Perkemihan.* Jakarta: Trans Info Media
- Mustopa Saepul, Laili Rahmawati dan Chandra Isabella Hostonida Purba. (2018). *The Effects of Sundanese Kecapi Suling "Ayun Ambing" Music Therapy to The Level of Anxiety on Chronic Renal Failure Patient Undergoing Hemodialysis.* Padjadjaran Nursing Journal. Vol.6 No.1
- Hidayat Alimul, T. (2013). *Pengantar Kebytyhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep Proses Keperawatan 1.* Jakarta: Salemba Medika
- Carpenito, L.J. (2012). *Diagnosis Keperawatan Edisi 13.* Jakarta: EGC